

Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM Nurul Aini Mojokerto Tahun 2024

Rahmat Hidayat¹, Hartono^{2*}, Toto Dwihandoko³

^{1, 2, 3} Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit, Indonesia

hartono.fe@unim.ac.id^{2*}

Alamat: Jl. Raya Jabon No.KM.0,7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61364

Korespondensi penulis: hartono.fe@unim.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to determine and analyze the calculation of the cost of production at Nurul Aini UMKM in Mojokerto using traditional accounting and determining the cost of production based on the activity-based costing (ABC) method. This study uses a quantitative descriptive approach. Data were collected through documentation and interviews. The analysis used is quantitative descriptive analysis, which is an analysis based on decisions. The results of the study are as follows: 1. By using a traditional approach to calculate the cost of production at Nurul Aini UMKM, it was found that the raw materials used to produce motorcycle seats were 37,253,166,000, labor costs were 2,350,570,000, and factory overhead costs were 339,960,000. Thus, the cost of production of Nurul Aini UMKM in 2023 is IDR 39,943,696,000. 2) The activity-based costing system is used to calculate the COGS of Nurul Aini UMKM. To begin, the costs of activity resources must be examined. It begins by identifying and dividing activities into four levels of activity: unit level, batch-related costs, product enhancement costs, and facility enhancement costs. Next, product costs must be examined. where the cost drivers used by each product are used to limit factory overhead costs.*

Keywords: *Activity Based Costing Method, Cost of Goods Production, UMKM*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Nurul Aini di Mojokerto dengan menggunakan akuntansi tradisional dan penentuan harga pokok produksi yang didasarkan pada metode biaya berbasis aktivitas (ABC). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yang merupakan analisis yang didasarkan pada keputusan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1. Dengan menggunakan pendekatan tradisional untuk menghitung harga pokok produksi pada UMKM Nurul Aini, ditemukan bahwa bahan baku yang digunakan untuk memproduksi jok sepeda motor sebesar 37.253.166.000, biaya tenaga kerja sebesar 2.350.570.000, dan biaya overhead pabrik sebesar 339.960.000. Sehingga, harga pokok produksi UMKM Nurul Aini pada tahun 2023 adalah Rp. 39.943.696.000. 2) Sistem biaya berbasis aktivitas digunakan untuk menghitung HPP UMKM Nurul Aini. Untuk memulai, biaya dari sumber daya aktivitas harus diperiksa. Ini dimulai dengan mengidentifikasi dan membagi aktivitas ke dalam empat tingkat aktivitas: unit tingkat, biaya terkait batch, biaya penguatan produk, dan biaya penguatan fasilitas. Selanjutnya, biaya produk harus diperiksa. dimana biaya driver yang digunakan oleh setiap produk digunakan untuk membatasi biaya overhead pabrik.

Kata Kunci : Metode Activity Based Costing, Harga Pokok Produksi, UMKM

1. LATAR BELAKANG

Metode ABC berbeda dari metode tradisional karena tidak hanya mempertimbangkan volume produksi, tetapi juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi biaya (Mulyadi, 2019:35). Activity-Based Costing (ABC) adalah sistem informasi akuntansi yang berfokus pada aktivitas sebagai dasar alokasi biaya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efisiensi biaya dengan mengidentifikasi dan mengelola aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (Rudianto, 2018:160). Metode perhitungan biaya berbasis aktivitas mempertimbangkan satu atau lebih faktor yang tidak secara langsung berkaitan dengan volume untuk mengelola biaya

overhead yang bervariasi (Carter, 2018:496). ABC adalah sistem yang secara sistematis mengelompokkan biaya berdasarkan aktivitas, dengan pengelompokan biaya didasarkan pada aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi barang atau jasa yang menjadi pemicu biaya (cost driver). Sistem ini menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat dengan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang digunakan oleh produk yang berbeda, sehingga memberikan perhitungan biaya yang lebih tepat.

UMKM Nurul Aini di Mojokerto berfokus pada produksi jok sepeda motor dan memproduksi berbagai jenis jok sepeda motor. Untuk memenuhi permintaan pasar, perusahaan menjalankan proses produksi yang melibatkan berbagai tahapan. Selama operasionalnya, UMKM Nurul Aini menghadapi berbagai jenis produk yang memerlukan proses berbeda, yang mengakibatkan timbulnya berbagai biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Oleh karena itu, penting untuk mengklasifikasikan biaya produk secara akurat berdasarkan pemanfaatan sumber daya, karena berbagai aktivitas ini akan mempengaruhi perhitungan harga pokok produk.

Pemilihan UMKM Nurul Aini di Mojokerto didasarkan pada kenyataan bahwa sektor ini masih menggunakan metode akuntansi biaya tradisional untuk menentukan harga per unit atau harga pokok produksi. Metode ini belum mampu memenuhi kebutuhan informasi akuntansi yang akurat bagi manajemen. Dalam perhitungan harga pokok produksi, metode akuntansi biaya konvensional dapat menyebabkan distorsi biaya. Akibatnya, perusahaan mungkin menetapkan harga pokok produksi per unit yang tidak tepat jika produknya mengalami undercosting atau overcosting, yang disebabkan oleh ketidakakuratan dalam pembebanan biaya akibat penggunaan metode akuntansi biaya tradisional.

Penetapan harga pokok produksi per unit oleh perusahaan akan mempengaruhi harga jual produk. Jika perusahaan menetapkan harga jual yang terlalu tinggi, pelanggan mungkin akan berpindah ke pesaing, sedangkan harga jual yang terlalu rendah dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan perlu melakukan perhitungan biaya yang lebih akurat agar dapat meraih keuntungan maksimal dan tetap bersaing di pasar. Untuk menentukan biaya dengan tepat, perusahaan dapat menerapkan metode biaya berbasis aktivitas (ABC). Dengan memiliki berbagai produk, biaya tidak langsung yang signifikan, dan berada di pasar yang kompetitif, UMKM Nurul Aini Mojokerto adalah kandidat yang cocok untuk menggunakan metode biaya berbasis aktivitas (ABC).

Penelitian sebelumnya mengenai penerapan sistem biaya berbasis aktivitas telah dilakukan, salah satunya oleh Gou (2015). Dalam studi yang berjudul "Manfaat Ekonomi Perusahaan Kereta Api Berkecepatan Tinggi Berdasarkan Metode Biaya Berdasarkan Aktivitas,"

dijelaskan bahwa aktivitas operasional kereta api berkecepatan tinggi dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, seperti aktivitas pengiriman dan layanan wisatawan, pemeliharaan dan perbaikan kereta, serta kegiatan operasional dan pelayanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelompokan biaya berdasarkan aktivitas dapat memberikan keuntungan ekonomi.

Beberapa studi telah membahas penetapan harga pokok produk menggunakan metode Activity Based Costing (ABC), yang mengungkapkan adanya kekurangan dalam penelitian terkait topik ini. Penelitian yang dilakukan oleh Kapojos et al. (2018) menunjukkan bahwa metode ABC memberikan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang seragam untuk semua produk di perusahaan Roti Lidya, sedangkan metode tradisional menghasilkan angka yang lebih rendah. Sebaliknya, menurut Saputri (2018), metode biaya berbasis aktivitas menghasilkan perhitungan HPP yang bervariasi untuk masing-masing produk. Contohnya, untuk tas selempang, HPP lebih rendah sebesar Rp14.674,79 per unit dibandingkan dengan sistem konvensional; untuk ransel, HPP lebih rendah sebesar Rp28.960,85 per unit; dan untuk tas laptop, HPP lebih rendah sebesar Rp3.817,78 per unit dibandingkan dengan metode konvensional.

Hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi antara metode tradisional dan metode biaya berbasis aktivitas. Perbedaan ini disebabkan oleh kenyataan bahwa metode tradisional hanya menggunakan satu dasar biaya, yaitu jumlah unit produksi, untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik. Peneliti melakukan studi dengan membandingkan metode perhitungan biaya berbasis aktivitas dengan metode tradisional untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

2. KAJIAN TEORITIS

Harga Pokok Produksi

Menurut Bustami dan Nurlela (2017), harga pokok produksi adalah jumlah total biaya produksi yang mencakup biaya overhead pabrik, bahan baku, dan tenaga kerja langsung, ditambah dengan persediaan produk di awal proses dan dikurangi dengan persediaan produk di akhir proses. Penilaian kinerja produksi sangat bergantung pada harga pokok produksi. Untuk mengevaluasi apakah produksi menghasilkan laba yang optimal, perusahaan dapat menggunakan harga pokok produksi sebagai dasar, yang merupakan total biaya produksi yang pada akhirnya digunakan untuk menentukan harga jual barang.

Activity Based Costing (ABC)

Activity-Based Costing (ABC) adalah sebuah sistem informasi biaya yang merubah cara manajemen dalam mengelola bisnis. Sistem ABC mengalihkan fokus pengelolaan dari pendekatan tradisional berbasis fungsi menjadi pengelolaan berbasis aktivitas (Mulyadi, 2019:51). ABC merupakan metode perhitungan biaya yang didasarkan pada aktivitas- aktivitas yang terjadi dalam perusahaan (Bustami Dunia, dkk. 2018:443), dengan prinsip bahwa aktivitas adalah penyebab utama terjadinya biaya (Bustami Dunia, dkk. 2018:443). ABC menilai biaya produk atau jasa berdasarkan jumlah sumber daya yang digunakan oleh setiap aktivitas. Prinsip utama dari metode ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dihasilkan melalui berbagai aktivitas, dan aktivitas tersebut membutuhkan sumber daya yang kemudian menghasilkan biaya. Setelah sumber daya digunakan dalam suatu aktivitas, biaya tersebut dialokasikan ke obyek biaya sesuai dengan penggunaannya (Rudianto, 2018:160).

Sistem Biaya Tradisional

Sistem biaya konvensional hanya mempertimbangkan ukuran output aktivitas berdasarkan volume produksi. Dalam pendekatan tradisional, semua biaya dikategorikan sebagai biaya tetap atau variabel berdasarkan perubahan dalam jumlah atau volume produk yang dihasilkan (Kholmi dan Yuningsih, 2019:27). Sistem biaya tradisional mengalokasikan biaya overhead pabrik berdasarkan volume produksi. Sistem ini mengklasifikasikan semua biaya sebagai biaya tetap dan variabel. Perhitungan biaya dalam metode tradisional berarti hanya mengaitkan biaya produksi dengan produk (Halim, 2019:99).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif ini mengadopsi pendekatan studi kasus untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi, situasi, atau variabel. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang dipakai meliputi data primer dan sekunder. Data dikumpulkan dan disusun secara sistematis melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, serta studi dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional

Dalam menerapkan pendekatan perhitungan harga bahan baku penuh (tradisional) pada perusahaan busa jok motor "UMKM Nurul Aini", langkah pertama adalah mengidentifikasi biaya-biaya yang perlu diperhitungkan oleh perusahaan. Biaya-biaya tersebut harus diperhitungkan untuk menghitung biaya tambahan. Tabel berikut menyajikan hasil perhitungan biaya produksi bulanan yang dilakukan menggunakan metode konvensional:

Tabel 1. Biaya Produksi Per Bulan

Bulan	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja + Accounting	Biaya Overhead : Bahan baku tidak langsung + Tenaga kerja tidak langsung	Jumlah Biaya Produksi Per Bulan
Januari	Rp.29.509.600	Rp.195.881.000	Rp. 28.330.000	Rp.253.720.600
Februari	Rp.25.509.600	Rp.195.881.000	Rp. 28.330.000	Rp.249.720.600
Maret	Rp.25.509.600	Rp.195.881.000	Rp. 28.330.000	Rp.249.720.600
April	Rp.25.509.600	Rp.195.881.000	Rp. 28.330.000	Rp.249.720.600
Mei	Rp.25.509.600	Rp.195.881.000	Rp. 28.330.000	Rp.249.720.600
Juni	Rp.25.510.600	Rp.195.881.000	Rp. 28.330.000	Rp.249.721.600
Juli	Rp.25.509.600	Rp.195.881.000	Rp. 28.330.000	Rp.249.720.600
Agustus	Rp.25.007.000	Rp.195.881.000	Rp. 28.330.000	Rp.249.218.000
September	Rp.25.550.600	Rp.195.881.000	Rp. 28.330.000	Rp.249.761.600
Oktober	Rp.25.517.600	Rp.195.881.000	Rp. 28.330.000	Rp.249.728.600
November	Rp.29.509.600	Rp.195.881.000	Rp.28.330.000	Rp.253.720.600
Desember	Rp.26.509.600	Rp.195.881.000	Rp. 28.330.000	Rp.250.720.600

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2024.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan *Metode Activity Based Costing System (ABC)*

Untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode Activity-Based Costing (ABC), ikuti langkah-langkah berikut:

a. Identifikasi Aktivitas dan Kategorisasi Biaya Aktivitas

Langkah pertama adalah mengidentifikasi biaya overhead pabrik berdasarkan level aktivitasnya sebelum menghitung harga pokok produksi.

b. Menentukan Cost Driver yang Tepat untuk Setiap Aktivitas

Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi sesuai levelnya, langkah berikutnya adalah menentukan biaya driver untuk masing-masing aktivitas. Ini bertujuan untuk menetapkan tarif per biaya driver.

c. Menentukan Tarif Kelompok (Pool Rate)

Tarif kelompok (Pool Rate) adalah biaya overhead pabrik per unit cost driver yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas tertentu. Tarif ini diperoleh dengan membagi total biaya overhead pabrik untuk kelompok aktivitas tersebut dengan dasar pengukur aktivitas kelompok.

d. Menghitung Tarif Kelompok (Pool Rate)

Langkah kedua dalam menentukan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas adalah mengalokasikan tarif kelompok sesuai cost driver. Biaya untuk setiap kelompok overhead pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Setelah tarif per kelompok aktivitas ditetapkan, biaya overhead yang dibebankan pada produk dapat dihitung dengan mengalokasikan tarif kelompok dengan jumlah konsumsi setiap produk. Tabel 2. Hasil Perhitungan Dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Tabel 2. Pool Rate

Kelompok Aktivitas	Total Biaya Overhead	Cost Driver	Dasar Pengukur Aktivitas (Cost Driver)	Tarif Kelompok (Pool Rate)
Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	Rp 39.960.000 per tahun	Jumlah unit yang diproduksi	50.000 unit	Rp 799,20 per unit
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 300.000.000 per tahun	Jumlah karyawan	10 karyawan	Rp 30.000.000 per karyawan
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan	Rp 1.979.000.000 per tahun	Jumlah unit peralatan	1.513 unit (total dari semua peralatan)	Rp 1.307.120,16 per unit

Biaya Listrik	Rp 96.000.000 per tahun	Jumlah jam mesin	2.000 jam	Rp 48.000 per jam
Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	Rp 707.000.000 per tahun	Jumlah unit aset tetap	1.513 unit (total dari semua aset)	Rp 467.253,29 per unit
Biaya Asuransi	Rp 61.650.000 per tahun	Jumlah unit aset yang diasuransikan	1.253 unit (jumlah cetakan + mobil)	Rp 49.190,02 per unit
Biaya Tidak Terduga	Rp 60.000.000 per tahun	Jumlah bulan	12 bulan	Rp 5.000.000 per bulan
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 384.570.000 per tahun	Jumlah karyawan administratif	20 karyawan administratif	Rp 19.228.500 per karyawan

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2024.

Tabel 3. Tabel Perbandingan

	Tradisional	ABC
Biaya Bahan Baku	Rp 37.253.166.000	Rp 37.244.016.000
Tenaga Kerja	Rp 2.044.008.000	Rp 2.044.000.000
Gaji Accounting	Rp 306.564.000	Rp 306.570.000
Bahan Baku Tidak Langsung	Rp 39.960.000	Rp 39.960.000
Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 300.000.000	Rp 300.000.000
Total	Rp 39.943.698.000	Rp 39.934.546.000

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2024.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan Tradisional pada UMKM Nurul Aini menunjukkan biaya bulanan sebagai berikut: bahan baku sebesar Rp 37.253.166.000, biaya tenaga kerja Rp 2.044.008.000, gaji akuntansi Rp 306.564.000, bahan baku tidak langsung Rp 39.960.000, dan tenaga kerja tidak langsung Rp 300.000.000. Sebaliknya, perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan ABC pada UMKM Nurul Aini menunjukkan biaya bulanan sebagai berikut: bahan baku Rp 37.244.016.000, biaya tenaga kerja Rp 2.044.000.000, gaji akuntansi Rp 306.570.000, bahan baku tidak langsung Rp 39.960.000, dan tenaga kerja tidak langsung Rp 300.000.000.

Pembahasan

Hasil perhitungan menunjukkan adanya perbedaan antara perhitungan menggunakan metode tradisional dan metode Activity Based Costing (ABC). Harga pokok produksi produk jok sepeda UMKM Nurul Aini menurut metode tradisional adalah Rp 39.943.698.000, sementara dengan metode Activity Based Costing (ABC) sebesar Rp 39.934.546.000. Hal ini mengindikasikan bahwa produk jok sepeda UMKM Nurul Aini mengalami overcosting atau penetapan biaya yang terlalu tinggi sebesar Rp 9.152.000. Berikut ini adalah tabel perbandingan harga pokok produksi antara metode tradisional dan Activity Based Costing (ABC):

Tabel 4. Perbandingan HPP Tradisional dengan *Activity Based Costing* (ABC)

Produksi	Harga Pokok Produksi		Selisih
	Tradisional	Activity Based Costing	
Jok Sepeda	Rp. 39.943.698.000	Rp. 39.934.546.000	Rp. 9.152.000

]Sumber : Data diolah oleh peneliti 2024.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada perusahaan jok motor "UMKM NURUL AINI," dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan Tradisional: Untuk tahun 2023, biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi jok sepeda motor di UMKM Nurul Aini adalah Rp 37.253.166.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp 2.310.572.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 339.960.000. Total harga pokok produksi UMKM Nurul Aini untuk tahun 2023 adalah Rp 39.943.698.000.
- Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Activity Based Costing (ABC):

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama melibatkan penelusuran biaya dari sumber daya aktivitas, termasuk identifikasi dan pengelompokan aktivitas ke dalam empat level: unit level activity cost, batch related cost, product sustaining activity cost, dan facility sustaining activity cost. Tahap kedua adalah penelusuran biaya pada produk, dengan pembebanan biaya overhead pabrik menggunakan cost driver untuk setiap produk. Dengan metode ABC, harga pokok produksi UMKM Nurul Aini pada tahun 2023 adalah Rp 39.934.546.000.

Saran

Sebagai kesimpulan dari artikel ini, penulis akan memberikan rekomendasi dan ide yang dapat membantu bisnis dalam meningkatkan kinerja penetapan biaya produksi secara lebih terarah dan efektif. Rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi Sistem Pembebanan Biaya: Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan sistem biaya berbasis aktivitas (Activity-Based Costing) menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan sistem tradisional. Oleh karena itu, UMKM Nurul Aini perlu mempertimbangkan kembali sistem pembebanan biayanya saat menentukan harga pokok produksi.
- b. Pertimbangan Penggunaan Metode ABC: Manajemen harus mulai mempertimbangkan penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan metode Activity-Based Costing untuk meningkatkan akurasi biaya.³)Saran untuk Penelitian Selanjutnya: Peneliti di masa depan disarankan untuk menggunakan objek penelitian yang berbeda, tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur. Penelitian dapat melibatkan perusahaan jasa untuk memperoleh informasi yang lebih bervariasi.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyani, E., & Salesti, J. (2017). Analisa Penerapan Activity Based Costing System Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Project ROV's Pada PT. Oceaneering Batam. MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program.
- Arlita, D. S., Rahmadhanni, P., & Putra, P. E. (2021). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Harga Produksi pada Arief Gordyn. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2),
- Ismayeni, L., Nugraha, M., Suryani, S., & Suriyanti, L. H. (2020). Analisis penerapan Activity Based Costing dalam penentuan harga pokok produk pada ud. Bersama. Jurnal pendidikan tambusai, 4(1).
- Kamasih, J., Saerang, D. P., & Mawikere, L. (2015). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional dan Activity Based Costing (ABC) pada UD. Cella Cake dan Bakery Manado. Accountability, 4(2).
- Kapojos, Rebecca, Jullie J. Sondakh, and Stanley Waladouw. "Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Lidya Manado." Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 2.2 (2014).
- Nurchahyo, A. B., Pangemanan, S. S., & Pangerapan, S. (2021). Penerapan Activity Based

Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar JLE'S Hotel Manado. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi.

- Poli, R. Y., Sabijono, H., & Gamaliel, H. (2021). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode Activity Based Costing pada CV. Verel Tri Putra Mandiri. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 9(3).
- Sari, M. U., Agmallia, R., Burrohman, M., & Suriyanti, L. H. (2022). Analisis penerapan Activity Based Costing system dalam penentuan harga pokok produksi pada UD. Agra kaca aluminium. Research inAccountingJournal (RAJ), 2(1).
- Suwirmayanti, N. L. G. P., & Yudiasra, P. P. (2018). Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi. Jurnal Sistem dan Informatika (JSI), 12(2).